

**EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS
CEPAT TUMBUH AGROPOLITAN KABUPATEN CIAMIS**

Disusun Oleh:
ISMI SUKMAYANINGRUM
133060011

Dosen Pembimbing:
Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT
Deden Syarifudin, ST, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019

**EVALUASI KEBIJAKAN KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH
AGROPOLITAN KABUPATEN CIAMIS**

TUGAS AKHIR

Disusun oleh :

Ismi Sukmayaningrum

133060011

Bandung, Maret 2019

Menyetujui :

1. **Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.** (Ketua Sidang)
2. **Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.** (Pembimbing Utama)
3. **Deden Syarifudin, ST., MT.** (Co-Pembimbing)
4. **Ir. Supratignyo Aji, MT.** (Penguji)
5. **Apriadi Budi Raharja, ST., Msi.** (Penguji)

Mengetahui,

**Koordinator TA dan Sidang
Sarjana**

Perencanaan Wilayah dan Kota

(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)
Ketua Program Studi

(Ir. Reza Martani Surdia, MT.)

**EVALUASI KEBIJAKAN KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH
AGROPOLITAN KABUPATEN CIAMIS**

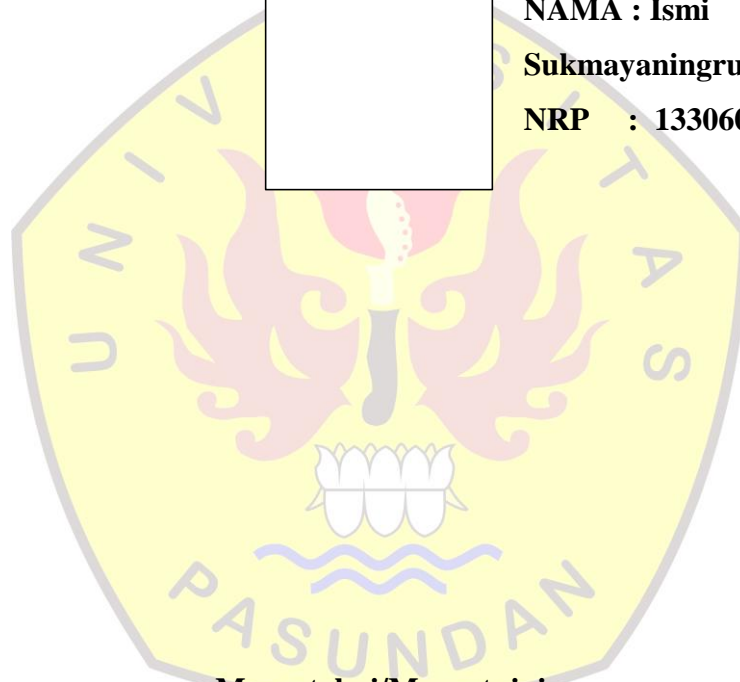
TUGAS AKHIR



NAMA : Ismi

Sukmayaningrum

NRP : 133060011



Mengetahui/Menyetujui

(Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.)

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

ABSTRAK

Kabupaten Ciamis Bagian Utara di tetapkan sebagai Kawasan Agropolitan berdasarkan Keputusan Bupati Ciamis Nomor : 400/Kpts.74-Huk/2010 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis yang terdiri dari Kecamatan Panumbangan, Cihaurbeuti, Panjalu, Lumbung dan Sukamantri. Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis bukan hanya penetapan lokasi maupun penyusunan Tata Ruang Kawasan saja, namun yang terpenting adalah bagaimana kinerja pengembangan Kawasan Agopolitan tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan evaluasi formatif terhadap kinerja Kawasan Agropolitan dari sudut tata ruang yang telah berjalan di Kabupaten Ciamis selama 6 (enam) tahun. Dalam melakukan evaluasi ini dilakukan menggunakan Analisis Kuantitatif dengan teknik analisis Skoring. Kondisi Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis meliputi empat aspek yaitu sumber daya manusia, ekonomi, kegiatan agribisnis, serta sarana dan prasarana. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis masih memiliki masalah dalam peningkatan produktivitas padi sawah dan minimnya minat investasi masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi; Pengembangan Kawasan; Kawasan Agropolitan.

ABSTRACT

The North Ciamis Districts was appointed as an Agropolitan Area based on the Decree of the Regent of Ciamis Number 400/Kpts.74-Huk/2010 that concerning in the Establishment Location of Agropolitan Development Area of Ciamis Districts that consisting of Panumbangan, Cihaubeuti, Panjalu, Lumbung and Sukamantri sub-districts. Agropolitan Development Area in Ciamis Districts is not only the determination of the location or arrangement of the Regional Spatial Planning, but the most important thing is how the development performance of the Agropolitan Region's. This research aims to study and create formative performance evaluations of Agropolitan Regions from a spatial perspective that has been running in Ciamis Districts for 6 (six) years. In creating this evaluation, researcher conducted using Quantitative Analysis with Scoring analysis techniques. The condition of the Ciamis Districts Agropolitan Area covers by four aspects, such as human resources, economy, agribusiness activities, and facilities and infrastructure. Research shows that in the development of the Agropolitan Area, Ciamis Districts still has problems to increasing the productivity of wetland rice and the lack of interest in the community investment.

Keywords : Evaluation; Development Area; Agropolitan Area

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	8
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.5.1 Metode Pendekatan	8
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	9
1.5.3 Metode Analisis	12
1.5.4 Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	17
1.6 Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Evaluasi Kinerja	23
2.1.1 Pengertian Evaluasi Kinerja.....	23
2.1.2 Fungsi Evaluasi Kinerja	26
2.2 Kawasan Agropolitan	27
2.2.1 Pengertian Kawasan Agropolitan	27
2.2.2 Konsep Kawasan Agropolitan	28
2.2.3 Ciri-Ciri Kawasan Agropolitan	29

2.2.4	Indikator Keberhasilan Kawasan Agropolitan	30
2.3	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	31
2.3.1	Teknik Analisis <i>Skoring</i>	31
2.3.2	Variabel Penelitian	32
2.4	Kebijakan Terkait	33
2.4.1	Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang	33
2.4.2	Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian	34
2.5	Penelitian Terdahulu	36
BAB III GAMBARAN UMUM		39
3.1	Gambaran Umum Kebijakan	39
3.1.1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis Tahun 2011 – 2031	39
3.1.2	Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2014 – 2019	44
3.1.3	Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2015	55
3.2	Gambaran Umum Wilayah Kajian	63
3.2.1	Letak Administratif dan Geografis	63
3.2.2	Kondisi Topografi dan Morfologi	68
3.2.3	Penggunaan Lahan	71
3.2.4	Kondisi Sumber Daya Manusia	76
3.2.5	Kondisi Perekonomian	82
3.2.6	Kondisi Kegiatan Agribisnis	87
3.2.7	Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanian	121
BAB IV ANALISIS		128
4.1	Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia	128
4.1.1	Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian	128
4.1.2	Persentase Jumlah Anggota Kelompok Tani	132
4.2	Analisis Kinerja Perekonomian	136
4.2.1	Persentase Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB	136

4.2.2	Jumlah Lembaga Keuangan	142
4.2.3	Persentase Peningkatan Pendapatan Perkapita Penduduk	145
4.3	Analisis Kinerja Kegiatan Agribisnis	151
4.3.1	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian	151
4.3.2	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Perkebunan	170
4.3.3	Persentase Peningkatan Produksi Hasil Kehutanan	182
4.3.4	Persentase Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	195
4.3.5	Persentase Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	214
4.3.6	Persentase Peningkatan Investasi Masyarakat	232
4.3.7	Pasar Produk Agribisnis	232
4.4	Analisis Kinerja Sarana dan Prasarana Pertanian	234
4.4.1	Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian	234
4.4.2	Pusat Pelatihan dan Konsultasi Milik Petani	235
4.4.3	Kondisi Jaringan Irigasi Pertanian	236
4.4.4	Kondisi Prasarana Jalan Pertanian	237
4.5	Evaluasi Indikasi Program Pembangunan	242
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		246
5.1	Kesimpulan	246
5.2	Rekomendasi	248
DAFTAR PUSTAKA		250

DAFTAR TABEL

Tabel I.2	Luas Wilayah Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	5
Tabel I.3	Jenis dan Sumber Data Primer	9
Tabel I.4	Jenis dan Sumber Data Sekunder	10
Tabel I.5	Penilaian Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	12
Tabel I.6	Variabel dan Indikator Penelitian	13
Tabel II.1	Ciri-Ciri Kawasan Pertanian Menurut Tahapan Perkembangannya	27
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1	Rencana Sistem Zonasi Pola Ruang Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis.....	44
Tabel III.2	Sektor Unggulan dan Cakupan Wilayah Kawasan Andalan Propinsi Jawa Barat	48
Tabel III.3	Luas Wilayah Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	55
Tabel III.4	Kemiringan Lereng Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	60
Tabel III.5	Penggunaan Lahan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	63
Tabel III.6	Jumlah Penduduk Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	68
Tabel III.7	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	71
Tabel III.8	Jumlah Anggota Kelompok Tani di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	72
Tabel III.9	Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHB di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	74
Tabel III.10	Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHK di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	75
Tabel III.11	Jumlah Lembaga Keuangan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	76
Tabel III.12	Pendapatan Perkapita Penduduk Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	78

Tabel III.13	Produksi Padi Sawah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	80
Tabel III.14	Produktivitas Lahan Padi Sawah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	81
Tabel III.15	Produksi Jagung di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	83
Tabel III.16	Produktivitas Lahan Jagung di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	84
Tabel III.17	Produksi Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	87
Tabel III.18	Produktivitas Lahan Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	88
Tabel III.19	Produksi Teh di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	90
Tabel III.20	Produktivitas Lahan Teh di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	91
Tabel III.21	Produksi Kopi di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	93
Tabel III.22	Produktivitas Lahan Kopi di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	94
Tabel III.23	Produksi Kayu Albasia di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	97
Tabel III.24	Produksi Kayu Rimba Campuran di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	99
Tabel III.25	Produksi Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	100
Tabel III.26	Produksi Domba di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	102
Tabel III.27	Produksi Sapi Potong di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	103
Tabel III.28	Produksi Ikan Nila di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	104
Tabel III.29	Produksi Ikan Gurame di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	106
Tabel III.30	Produksi Udang Galah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	108
Tabel III.31	Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	109

Tabel III.32	Jumlah Sarana Produksi Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	113
Tabel III.33	Luas Irigasi Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	115
Tabel III.34	Panjang Jalan Menuju Area Pertanian Menurut Jenis Permukaan di Kawasan Agropolitan	117
Tabel IV.1	Kinerja Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	119
Tabel IV.2	Kinerja Tenaga Kerja Sektor Pertanian Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	120
Tabel IV.3	Kinerja Anggota Kelompok Tani di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	123
Tabel IV.4	Kinerja Anggota Kelompok Tani Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	124
Tabel IV.5	Kinerja Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	127
Tabel IV.6	Kinerja Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHB Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	128
Tabel IV.7	Kinerja Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHK Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	129
Tabel IV.8	Kinerja Keberadaan Lembaga Keuangan Masyarakat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	133
Tabel IV.9	Kinerja Keberadaan Lembaga Keuangan Masyarakat Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	134
Tabel IV.10	Kinerja Peningkatan Pendapatan Perkapita Penduduk di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	136
Tabel IV.11	Kinerja Pendapatan Penduduk Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	137
Tabel IV.12	Kinerja Peningkatan Perkapita Penduduk Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	138
Tabel IV.13	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian Padi Sawah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	142
Tabel IV.14	Kinerja Produktivitas Lahan Padi Sawah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	143
Tabel IV.15	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Padi Sawah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	145

Tabel IV.16	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian Jagung di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	148
Tabel IV.17	Kinerja Produktivitas Lahan Jagung Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	149
Tabel IV.18	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Jagung Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	150
Tabel IV.19	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	154
Tabel IV.20	Kinerja Produktivitas Lahan Cabai Merah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	155
Tabel IV.21	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Cabai Merah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 .	156
Tabel IV.22	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	160
Tabel IV.23	Kinerja Peningkatan Produktivitas Perkebunan Teh di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 -2016	161
Tabel IV.24	Kinerja Produktivitas Lahan Teh Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	162
Tabel IV.25	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Teh Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	164
Tabel IV.26	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Perkebunan Kopi di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	167
Tabel IV.27	Kinerja Produktivitas Lahan Kopi Perkecamatan di kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	168
Tabel IV.28	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Kopi Perkecamatan di kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	169
Tabel IV.29	Kinerja Peningkatan Produktivitas Lahan Perkebunan Rakyat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	173
Tabel IV.30	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Kehutanan Kayu Albasia di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	174
Tabel IV.31	Kinerja Produksi Kayu Albasia Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	175
Tabel IV.32	Kinerja Peningkatan Produksi Kayu Albasia Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	176
Tabel IV.33	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Kehutanan Kayu Rimba Campuran di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	180

Tabel IV.34	Kinerja Produksi Kayu Rimba Campuran Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	181
Tabel IV.35	Kinerja Peningkatan Produksi Kayu Rimba Campuran Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 .	182
Tabel IV.36	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Kehutanan Rakyat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	186
Tabel IV.37	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	187
Tabel IV.38	Kinerja Produksi Ayam Ras Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	188
Tabel IV.39	Kinerja Peningkatan Produksi Ayam Ras Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	189
Tabel IV.40	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Domba di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	193
Tabel IV.41	Kinerja Produksi Domba Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	194
Tabel IV.42	Kinerja Peningkatan Produksi Domba Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	195
Tabel IV.43	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Sapi Potong di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	199
Tabel IV.44	Kinerja Produksi Sapi Potong Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	200
Tabel IV.45	Kinerja Peningkatan Produksi Sapi Potong Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	201
Tabel IV.46	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	205
Tabel IV.47	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Perikanan Ikan Nila di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	206
Tabel IV.48	Kinerja Produksi Ikan Nila Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	207
Tabel IV.49	Kinerja Peningkatan Produksi Ikan Nila Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	208
Tabel IV.50	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Perikanan Ikan Gurame di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	212
Tabel IV.51	Kinerja Produksi Ikan Gurame di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	213
Tabel IV.52	Kinerja Peningkatan Produksi Ikan Gurame Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	214

Tabel IV.53	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Perikanan Udang Galah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	218
Tabel IV.54	Kinerja Produksi Udang Galah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	219
Tabel IV.55	Kinerja Peningkatan Produksi Udang Galah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	220
Tabel IV.56	Kinerja Peningkatan Produksi Hasil Perikanan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	224
Tabel IV.57	Kinerja Peningkatan Investasi Masyarakat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	225
Tabel IV.58	Kinerja Pasar Produk Agribisnis di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	226
Tabel IV.59	Kinerja Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	227
Tabel IV.60	Kinerja Pelatihan dan Konsultasi Petani di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	228
Tabel IV.61	Kinerja Kondisi Irigasi Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	229
Tabel IV.62	Kinerja Kondisi Jalan Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	230
Tabel IV.63	Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	231
Tabel IV.64	Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Perkecamatan Kabupaten Ciamis	232

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	16
------------	--------------------------	----

Gambar 3.1	Luas Wilayah Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	56
Gambar 3.2	Luasan Kawasan Agropolitan Ditinjau Luas Kabupaten Ciamis Tahun 2016	56
Gambar 3.3	Penggunaan Lahan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis tahun 2016	65
Gambar 3.4	Jumlah Penduduk Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	68
Gambar 3.5	Komposisi Penduduk Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	69
Gambar 3.6	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	71
Gambar 3.7	Jumlah Anggota Kelompok Tani di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	73
Gambar 3.8	Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHB di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	74
Gambar 3.9	Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHK di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	75
Gambar 3.10	Jumlah Lembaga Keuangan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	77
Gambar 3.11	Koperasi Tani di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ..	78
Gambar 3.12	Pendapatan Perkapita Penduduk Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	79
Gambar 3.13	Produksi Padi Sawah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	81
Gambar 3.14	Produktivitas Lahan Padi Sawah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	82
Gambar 3.15	Lahan Padi Sawah di Kecamatan Panjalu dan Kecamatan Cihaureuti Kabupaten Ciamis	83
Gambar 3.16	Produksi Jagung di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	84
Gambar 3.17	Produktivitas Lahan Jagung di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	85
Gambar 3.18	Lahan Jagung di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ..	86
Gambar 3.19	Produksi Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	88

Gambar 3.20	Produktivitas Lahan Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	89
Gambar 3.21	Lahan Cabai Merah di Kecamatan Panjalu dan Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis	90
Gambar 3.22	Produksi Teh di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	91
Gambar 3.23	Produktivitas Lahan Teh di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	92
Gambar 3.24	Perkebunan Teh di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis	93
Gambar 3.25	Produksi Kopi di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	94
Gambar 3.26	Produktivitas Lahan Kopi di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	96
Gambar 3.27	Lahan Perkebunan Kopi di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis	97
Gambar 3.28	Produk Kopi Gunung Syawal Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis	98
Gambar 3.29	Produksi Kayu Albasia di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis tahun 2010 – 2016	99
Gambar 3.30	Produksi Kayu Rimba Campuran di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016.....	101
Gambar 3.31	Produksi Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	102
Gambar 3.32	Produksi Domba di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis ..	104
Gambar 3.33	Produksi Sapi Potong di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	105
Gambar 3.34	Produksi Ikan Nila di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	107
Gambar 3.35	Budidaya Ikan Nila Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis	108
Gambar 3.36	Produksi Ikan Gurame di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	109
Gambar 3.37	Produksi Udang Galah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	110
Gambar 3.38	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	112

Gambar.39	Sub Terminal Agribisnis Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis	114
Gambar 3.40	Skema Sub Terminal Agribisnis Panumbangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	115
Gambar 3.41	Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Karang Sari Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis	117
Gambar 3.42	Aliran Sungai Irigasi Parakansaat Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis	121
Gambar 3.43	Panjang Jalan Menuju Area Pertanian Menurut Jenis Permukaan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	122
Gambar 3.44	Kondisi Jalan Menuju Pertanian di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis	122
Gambar 4.1	Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	121
Gambar 4.2	Persentase Anggota Kelompok Tani Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	124
Gambar 4.3	Persentase Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHB di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	129
Gambar 4.4	Persentase Peran Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB ADHK di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	130
Gambar 4.5	Kinerja Keberadaan Lembaga Keuangan Masyarakat Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	134
Gambar 4.6	Pendapatan Perkapita Penduduk Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	137
Gambar 4.7	Persentase Peningkatan Pendapatan Perkapita Penduduk Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	139
Gambar 4.8	Produktivitas Lahan Padi Sawah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	144
Gambar 4.9	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Padi Sawah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	146
Gambar 4.10	Produktivitas Lahan Jagung Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	149
Gambar 4.11	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Jagung Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	150

Gambar 4.12	Produktivitas Lahan Cabai Merah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	155
Gambar 4.13	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Cabai Merah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun Tahun 2010 – 2016	157
Gambar 4.14	Produktivitas Lahan Teh Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	163
Gambar 4.15	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Teh Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	164
Gambar 4.16	Produktivitas Lahan Kopi Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	168
Gambar 4.17	Persentase Peningkatan Produktivitas Lahan Kopi Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	169
Gambar 4.18	Produksi Kayu Albasia Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	175
Gambar 4.19	Persentase Peningkatan Produksi Kayu Albasia di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	176
Gambar 4.20	Produksi Kayu Rimba Campuran Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	181
Gambar 4.21	Persentase Peningkatan Produksi Kayu Rimba Campuran di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	182
Gambar 4.22	Produksi Ayam Ras Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	188
Gambar 4.23	Persentase Peningkatan Produksi Ayam Ras Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	189
Gambar 4.24	Produksi Domba Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	194
Gambar 4.25	Persentase Peningkatan Produksi Domba Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	195
Gambar 4.26	Produksi Sapi Potong Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	200
Gambar 4.27	Persentase Peningkatan Produksi Sapi Potong di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016	201
Gambar 4.28	Produksi Ikan Nila Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016	207
Gambar 4.29	Persentase Peningkatan Produksi Ikan Nila Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 ..	209

Gambar 4.30 Produksi Ikan Gurame Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016 213

Gambar 4.31 Persentase Peningkatan Produksi Ikan Gurame Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 -2016..... 214

Gambar 4.32 Produksi Udang Galah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016 219

Gambar 4.33 Persentase Produksi Udang Galah Perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 – 2016 220



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 tentang Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah menyebutkan bahwa dalam rangka mendorong percepatan pengembangan kawasan yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan wilayah, mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dan mendorong pertumbuhan daerah tertinggal dan perbatasan perlu dilakukan upaya pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di daerah. Salah satu konsep pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh yaitu Kawasan Agropolitan.

Pengembangan Kawasan Agropolitan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 1 ayat 24 tentang Penataan Ruang. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dijelaskan bahwa “Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis”.

Program agropolitan telah di ujicobakan pada tahun 2002 di 8 (delapan) provinsi sebagai stimulan program rintisan yakni di : (i) Kabupaten Agam (Sumatera Barat); (ii) Kabupaten Rejang Lebong (Bengkulu); (iii) Kabupaten Cianjur (Jawa Barat); (iv) Kabupaten Kulon Progo (D.I. Yogyakarta); (v) Kabupaten Bangli (Bali); (vi) Kabupaten Barru (Sulawesi Selatan); (vii) Kabupaten Boalemo (Gorontalo); dan (viii) Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Selatan) dalam (Departemen Pekerjaan Umum, 2012).

Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis Bagian Utara merupakan salah satu dari empat isu strategis yang dibidik dalam pengembangan perekonomian daerah Kabupaten Ciamis. Pada Tahun 2010, Kabupaten Ciamis Bagian Utara di tetapkan sebagai Kawasan Agropolitan berdasarkan Keputusan Bupati Ciamis Nomor : 400/Kpts.74-Huk/2010 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan

Agropolitan Kabupaten Ciamis yang terdiri dari Kecamatan Panumbangan, Cihaurbeuti, Panjalu, Lumbung dan Sukamantri. Ketetapan ini sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008 – 2028 yang menetapkan Kawasan Priangan Timur – Pangandaran sebagai kawasan yang memiliki sektor unggulan pertanian, industri perkebunan, pariwisata, perikanan, dan panas bumi. Selain itu, Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2029 juga menyebutkan bahwa Kabupaten Ciamis diarahkan untuk kegiatan industri pengolahan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, wisata pantai, serta kegiatan pertambangan mineral non-logam. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis Tahun 2011 – 2031, Kawasan Strategis Agropolitan Terdiri atas Kecamatan Sukamantri, Panumbangan, Panjalu, dan Cihaurbeuti.

Dalam pelaksanaannya, Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis Nomor 34 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis serta Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2014 – 2019.

Arah pengembangan komoditas unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2010 sebagai berikut: Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM); Pengembangan Permodalan ; Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat; Pengembangan Usaha Agribisnis; dan Pengembangan Sarana-Prasarana dan Iklim Usaha.

Berdasarkan (Diana, 2015) menyebutkan bahwa Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis masih mengalami masalah. Dari segi kondisi sumber daya manusia, secara umum masih merupakan masyarakat miskin berpenghasilan rendah, tercatat pada tahun 2015 pendapatan perkapita Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis adalah 11,97 juta rupiah per tahun (BPS Provinsi Jawa Barat, 2015). Selain itu, keberadaan organisasi yang menjadi wadah bagi para petani berupa kelompok tani masih belum terasa, sebagian dari para petani enggan untuk bergabung membentuk suatu kelompok. Mereka masih memandang dengan bergabungnya mereka dengan suatu kelompok tani tidak memberikan manfaat yang besar bagi dirinya (Diana, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis bukan hanya penetapan lokasi maupun penyusunan Tata Ruang Kawasan saja, namun yang terpenting adalah bagaimana kinerja pengembangan Kawasan

Agropolitan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis yang telah berlangsung selama 6 (enam) tahun, terhitung ditetapkan pada Tahun 2010 dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul: “Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis adalah sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, bahwa kinerja pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis dianggap belum optimal. Tercatat pada tahun 2015 pendapatan perkapita Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis adalah 11,97 juta rupiah per tahun, sedangkan pendapatan perkapita Provinsi Jawa Barat adalah 25,84 juta rupiah (BPS Provinsi Jawa Barat, 2015).

Selain itu, keberadaan organisasi yang menjadi wadah bagi para petani berupa kelompok tani masih belum terasa, sebagian dari para petani enggan untuk bergabung membentuk suatu kelompok. Mereka masih memandang dengan bergabungnya mereka dengan suatu kelompok tani tidak memberikan manfaat yang besar bagi dirinya (Diana, 2015), dapat dilihat dalam Database Pertanian Kabupaten Ciamis Tahun 2015, hanya 15% penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang tergabung dalam kelompok tani. Sehingga evaluasi terhadap Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan dari sudut tata ruang perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang, optimalnya suatu kinerja pengembangan Kawasan Agropolitan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sesuai dengan pendapatan rata-rata di Provinsi Jawa Barat, serta meningkatnya jumlah petani yang berpartisipasi atau bergabung dengan kelompok tani.

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperinci berdasarkan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana kondisi eksisting Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis?
- b. Bagaimana kinerja Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan evaluasi formatif terhadap kinerja Kawasan Agropolitan dari sudut tata ruang yang telah berjalan di Kabupaten Ciamis selama 6 (enam) tahun. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan dan strategi optimalisasi program agropolitan, sehingga mampu meningkatkan kinerja pembangunan pertanian menjadi lebih efisien dan berdampak positif bagi kawasan dan wilayah sekitar.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tersusunnya kondisi eksisting Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis;
- b. Terevaluasinya kinerja Kawasan Agropolitan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis;

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah kajian adalah Kawasan Agropolitan yang terletak di Kabupaten Ciamis bagian Utara. Luas Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis sebesar 195,92 Km² atau 13,66% dari luas Kabupaten Ciamis keseluruhan. Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis terdiri dari 5 (lima) kecamatan meliputi: Kecamatan Panumbangan, Cihaurbeuti, Panjalu, Sukamantri, dan Lumbung.

Secara administratif Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis berbatasan dengan wilayah :

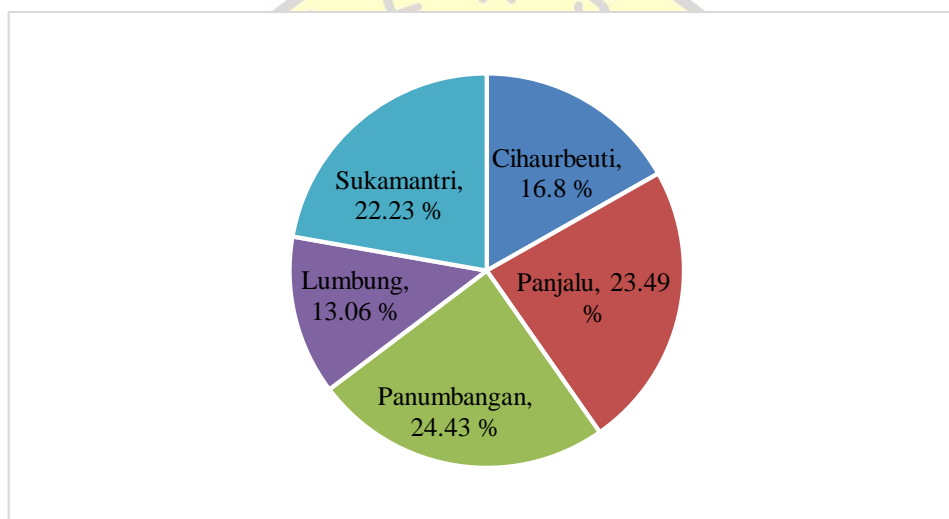
- Sebelah Utara : Kabupaten Majalengka
- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya,
- Sebelah Timur : Kecamatan Panawangan dan Kecamatan Kawali,
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sadananya dan Kecamatan Cipaku

Tabel I.2 Luas Wilayah Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016

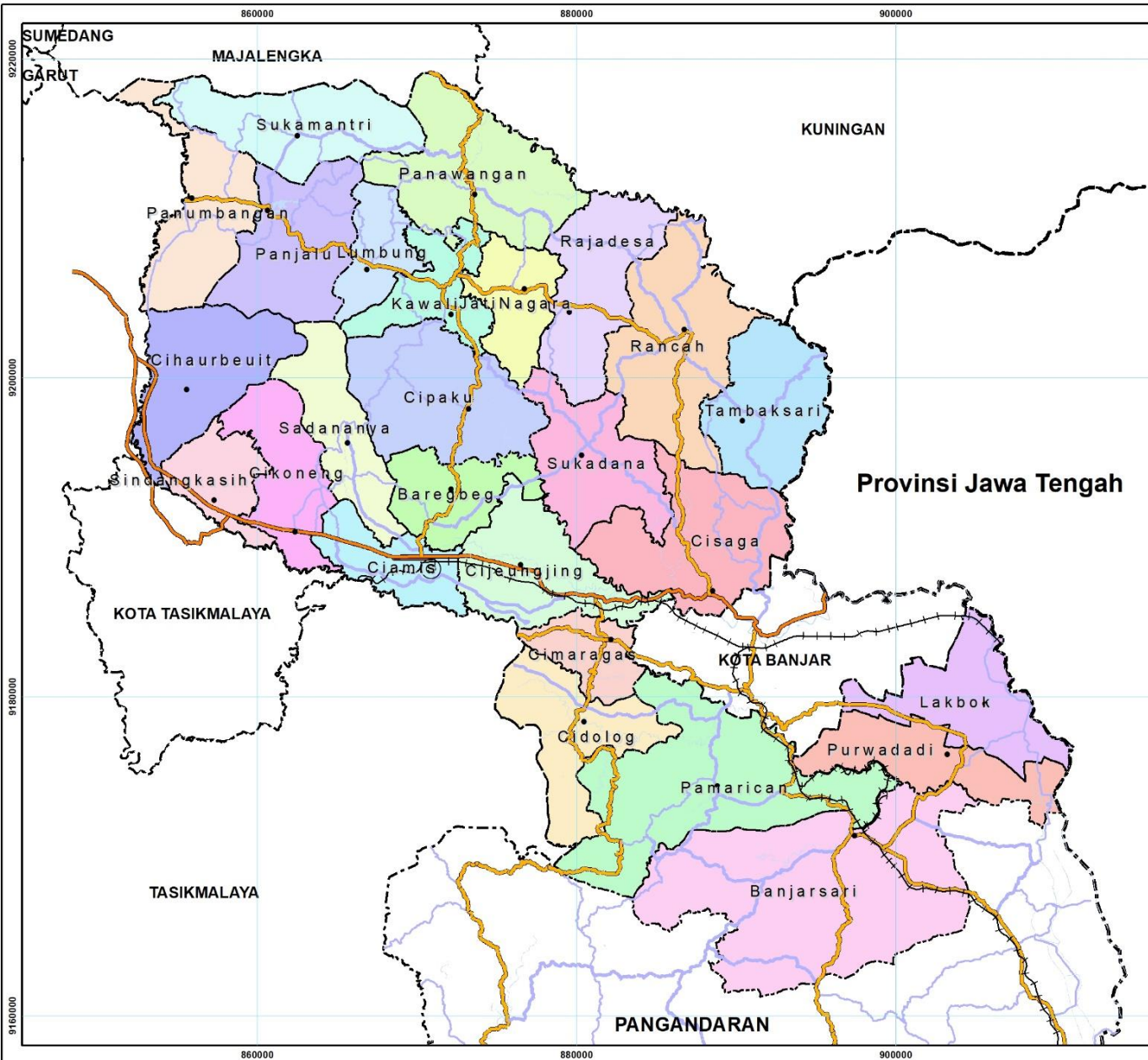
No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Cihaurbeuti	36.19
2	Panjalu	50.60
3	Panumbangan	52.62
4	Lumbang	28.14
5	Sukamantri	47.88
Luas Kawasan		215.43

Sumber : BPS Kabupaten Ciamis Tahun 2017

Gambar 1.1 Luas Wilayah Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2016



Sumber : BPS Kabupaten Ciamis Tahun 2017



KABUPATEN CIAMIS

TUGAS AKHIR EVALUASI KINERJA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN CIAMIS

Gambar

Legenda

⊙ Ibu kota Kabupaten

● Ibu Kota Kecamatan

Batas Administrasi :

- - - Batas Provinsi

- - - Batas Kabupaten

- - - Batas Kecamatan

~ Sungai

Jaringan Jalan :

— Jalan Arteri Primer

— Jalan Kolektor Primer

— Jalan Lokal Primer

+ + Rel KA

Wilayah Administrasi :

Banjarsari

Barebeg

Ciamis

Cidolog

Cihaurbeuit

Cijeungjing

Cikoneng

Cimaragas

Cipaku

Cisaga

JatiNagara

Kawali

Lakbok

Lumbung

Pamarican

Panawangan

Panjalu

Panumbangan

Purwadadi

Rajadesa

Rancah

Sadananya

Sindangkasih

Sukadana

Sukamantri

Tambaksari

Sumber :

-Peta RTRW Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2031

N

1:350.000



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG
2018



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada Evaluasi Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan di Kabupaten Ciamis adalah:

- a. Menyusun kondisi eksisting Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan di Kabupaten Ciamis yaitu: kondisi sumberdaya manusia, kondisi perekonomian, kondisi kegiatan agribisnis, serta kondisi sarana dan prasarana.
- b. Mengevaluasi kinerja kawasan :
 - Kondisi Sumberdaya Manusia di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis.
 - Kondisi Perekonomian di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis;
 - Kondisi Kegiatan Agribisnis di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis;
 - Kondisi Sarana dan Prasarana di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis;
- c. Menyusun rekomendasi terhadap Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pengumpulan data primer, data yang dapat langsung diperoleh dari sumber-sumber data yang ada.

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan suatu studi penelitian yang sistematis tentang fenomena dan gejala dengan jalan pengamatan pada wilayah kajian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kondisi eksisting Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis terdiri dari kondisi sumberdaya manusia (petani), kelembagaan ekonomi rakyat, kegiatan usaha agribisnis, serta sarana-prasarana yang termasuk dalam kajian peneliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguatkan penemuan data sekunder dan hasil observasi. Narasumber atau informan dalam wawancara ditentukan secara *Purposive*. *Purposive* adalah “menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal” (Arikunto, 2006) dalam (Pratama, 2016).

Pertimbangan informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Ciamis. Informan yang dipilih peneliti merupakan perwakilan petani melalui Ketua Gabungan Kelompok Tani setiap kecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis. Adapun kriteria inklusi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang berusia minimal 17 tahun;
2. Ketua Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani yang berada atau bertempat tinggal di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis.
3. Masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan mengenai Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis misalnya Kepala Kecamatan, Ketua Rukun Warga dan atau Rukun Tetangga;
4. Instansi-instansi yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan Pengembangan Kawasan Agropolitan.

Tabel I.3 Jenis dan Sumber Data Primer

No.	Survei	Jumlah Informan	Jenis Data	Output
1	Observasi Lapangan	-	Dokumentasi berupa gambar kondisi eksisting	Gambaran kondisi eksisting sarana - prasarana dan kegiatan terkait pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis
2	Wawancara terhadap Ketua Gapoktan	Ketua	Rekaman tulisan	Gambaran potensi dan masalah, serta implementasi program Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis.
	<input type="checkbox"/> Cihaurbeuti	5 Orang		
	<input type="checkbox"/> Panjalu	5 Orang		
	<input type="checkbox"/> Panumbangan	5 Orang		
	<input type="checkbox"/> Lumbang	5 Orang		
	<input type="checkbox"/> Sukamantri	5 Orang		

Sumber: Peneliti, 2017

- Pengumpulan data sekunder dengan mencari data dari instansi-instansi, yang berhubungan dengan aspek yang dikaji di wilayah kajian.

Tabel I.4 Jenis dan Sumber Data Sekunder

No.	Instansi	Kebutuhan Data	Laporan	Tahun
1	Bappeda	<input type="checkbox"/> Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	<input type="checkbox"/> RTRW Kabupaten Ciamis	Kab. Tahun 2011 – 2031
		<input type="checkbox"/> Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	<input type="checkbox"/> RDTR Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	Tahun 2014-2019
		<input type="checkbox"/> Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	<input type="checkbox"/> Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis	Tahun 2015
2	Badan Pusat Statistik (BPS)	<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kabupaten Ciamis Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)

No.	Instansi	Kebutuhan Data	Laporan	Tahun
		<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kecamatan Cihaurbeuti Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kecamatan Panjalu Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kecamatan Panumbangan Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kecamatan Lumbung Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Kondisi Kependudukan, perekonomian, serta sarana dan prasarana	<input type="checkbox"/> Kecamatan Sukamantri Dalam Angka	Time Series (2010 - 2017)
3	Dinas Tenaga Kerja, Sosial, dan Transmigrasi	<input type="checkbox"/> Jumlah Penduduk yang Bekerja di Bidang Pertanian	<input type="checkbox"/> Penduduk Menurut Pekerjaan	Time Series (2010 - 2017)
4	Dinas Bina Marga, Energi, dan SDM	<input type="checkbox"/> Status Irigasi Pertanian	<input type="checkbox"/> Daftar Inventarisasi Daerah Irigasi	Tahun Terbaru
5	Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Ciamis	<input type="checkbox"/> Produktivitas Pertanian	<input type="checkbox"/> Database Pertanian	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Produktivitas Perkebunan dan Produksi Kehutanan	<input type="checkbox"/> Database Perkebunan dan Kehutanan	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Jumlah Anggota Kelompok Tani	<input type="checkbox"/> Database Pertanian	Time Series (2010 - 2016)
6	Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis	<input type="checkbox"/> Produksi Peternakan	<input type="checkbox"/> Database Peternakan	Time Series (2010 - 2017)
		<input type="checkbox"/> Produksi Perikanan	<input type="checkbox"/> Database Perikanan	Time Series (2010 - 2017)

No.	Instansi	Kebutuhan Data	Laporan	Tahun
7	Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan	<input type="checkbox"/> Jumlah Koperasi Tani/ KUD dan Kios Alat Tani	<input type="checkbox"/> Database Koperasi dan LKM	Time Series (2010 - 2017)

Sumber: Peneliti, 2017

1.5.3 Metode Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis dilakukan menggunakan Analisis Kuantitatif dengan tahapan berikut ini:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara membaca transkrip wawancara dan dokumen-dokumen yang akan dianalisis lalu membuat catatan atas data tersebut. Selain catatan, data juga bisa dibuat menjadi ringkasan data (*summary*), dan menyajikan/ tampilan data dengan bentuk teks naratif, tabel, dan grafik.
2. Kemudian data-data hasil survey dianalisis. Hasil dari analisis adalah memberikan gambaran dalam bentuk teks naratif tentang kinerja program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis.
 - a. Analisis Kinerja Kondisi Sumber Daya Manusia:
 - Persentase jumlah tenaga kerja sektor pertanian

Persentase jumlah tenaga kerja sektor pertanian didapatkan dari data jumlah tenaga kerja di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis yang bersumber dari laporan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% TK \text{ Pertanian} = \frac{\sum TK \text{ Pertanian}}{\sum TK} \times 100\%$$

Keterangan:

TK :

- Persentase jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang tergabung dalam kelompok tani.

-

Persentase jumlah tenaga kerja yang tergabung dalam kelompok tani didapatkan dari data jumlah anggota kelompok tani di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis yang bersumber dari laporan Dinas Pertanian dan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan

Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Anggota Poktan} = \frac{\sum \text{Anggota Poktan}}{\sum \text{TK Pertanian}} \times 100\%$$

b. Analisis Kinerja Kondisi Perekonomian:

- Kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto;

Persentase kontribusi Produk Domestik Regional Bruto di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan didapatkan dari laporan Kecamatan Dalam Angka Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ PDRB Pertanian} = \frac{\sum \text{PDRB sektor Pertanian}}{\sum \text{PDRB Kawasan Agropolitan}} \times 100\%$$

- Jumlah lembaga ekonomi

Menghitung jumlah lembaga keuangan yang terdiri atas KUD, Koptan, dan Bank, dimana masing-masing desa idealnya memiliki satu lembaga keuangan.

- Persentase peningkatan pendapatan perkapita penduduk

Persentase rata-rata peningkatan pendapatan masyarakat dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari laporan Kecamatan dalam Angka Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Peningkatan Pendapatan} \\ = \frac{\sum \text{Tahun akhir} - \sum \text{Tahun awal}}{\sum \text{Tahun awal}} \times 100\% \end{aligned}$$

c. Analisis Kinerja Kondisi Kegiatan Agribisnis:

- Persentase peningkatan produktivitas lahan pertanian;

Persentase rata-rata peningkatan produktivitas lahan pertanian padi sawah, jagung, dan cabai dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan

dari Laporan Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \textit{Produktivitas} = \frac{\sum \textit{Produksi}}{\sum \textit{Luas Lahan}} \times 100\%$$

- Persentase peningkatan produktivitas lahan perkebunan;
Persentase rata-rata peningkatan produktivitas lahan perkebunan teh dan kopi dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari Laporan Pertanian Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ciamis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \textit{Produktivitas} = \frac{\sum \textit{Produksi}}{\sum \textit{Luas Lahan}} \times 100\%$$

- Persentase peningkatan produksi hasil kehutanan;
Persentase rata-rata peningkatan produksi hasil kehutanan kayu albasia dan rimba campuran dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari Laporan Pertanian Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ciamis.
- Persentase peningkatan produksi hasil peternakan;
Persentase rata-rata peningkatan produksi hasil peternakan ayam ras, sapi potong, dan doma dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari Laporan Pertanian Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis.
- Persentase peningkatan produksi hasil perikanan;
Persentase rata-rata peningkatan produksi hasil perikanan ikan nila, gurame, dan udang galah dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari Laporan Pertanian Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis.
- Persentase Peningkatan investasi masyarakat;

Persentase rata-rata peningkatan investasi masyarakat dari tahun 2010 hingga 2016 didapatkan dari Laporan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Ciamis dengan rumus:

$$\% PMDN = \frac{\sum PMDN}{\sum PMA} \times 100\%$$

Keterangan:

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA : Penanaman Modal Asing

- Pasar Produk.

Mendeskripsikan kemana saja produk dipasarkan, baik lokal, lebih dari 3 wilayah, atau lebih dari 5 wilayah.

d. Analisis Kinerja Sarana dan Prasarana

- Ketersediaan sarana produksi pertanian;

Mendeskripsikan keberadaan dan kondisi sarana produksi pertanian berdasarkan data sekunder maupun hasil temuan dan observasi.

- Pusat pelatihan dan konsultasi milik petani;

Mendeskripsikan keberadaan dan kondisi pusat pelatihan dan konsultasi milik petani berdasarkan data sekunder maupun hasil temuan dan observasi.

- Jalan usaha tani;

Mendeskripsikan kondisi jalan akses menuju area pertanian berdasarkan data sekunder maupun hasil temuan dan observasi.

- Irigasi pertanian

Mendeskripsikan kondisi irigasi pertanian berdasarkan data sekunder maupun hasil temuan dan observasi.

3. Identifikasi nilai pada setiap variabel.

4. Penjumlahan skor pada tiap variabel.
5. Penentuan interval.

Untuk menentukan kinerja terhadap setiap variabel perkecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis, digunakan suatu asumsi dasar (Aturan Sturges), dalam (Sudjana 1975), untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka hal-hal yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut.

- a). Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b). Tentukan banyak interval kelas yang diperlukan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

6. Klasifikasi kinerja berdasarkan sebaran nilai skoring.

Maka untuk memudahkan dalam pengelompokan kinerja pengembangan Kawasan Agropolitan Ciamis, skor dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: Baik, Sedang, dan Buruk.

Tabel I.5 Penilaian Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis

Skor	Kinerja
3	Baik
2	Sedang
1	Buruk

Sumber: Peneliti, 2017

1.5.4 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Variabel penelitian dalam Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan terdapat pada berikut:

Tabel I.6 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Atribut	Sumber
1	Kondisi Sumber Daya Manusia	Persentase Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian	Buruk (TK < dari 5% jml penduduk) Sedang (TK 6 - 25% jml penduduk) Baik (TK > dari 25% jml penduduk)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013
		Persentase Jumlah Anggota Kelompok Tani	Buruk (< 20% jml Tenaga Kerja di Sektor Pertanian) Sedang (20 - 40% jml Tenaga Kerja di Sektor Pertanian) Baik (> 40% jml Tenaga Kerja di Sektor Pertanian)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013; Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis, 2015
2	Kondisi Perekonomian	Kontribusi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Buruk (Peran Pertanian < dari 10%) Sedang (Peran Pertanian 10 - 20%) Baik (Peran Pertanian > dari 20%)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013

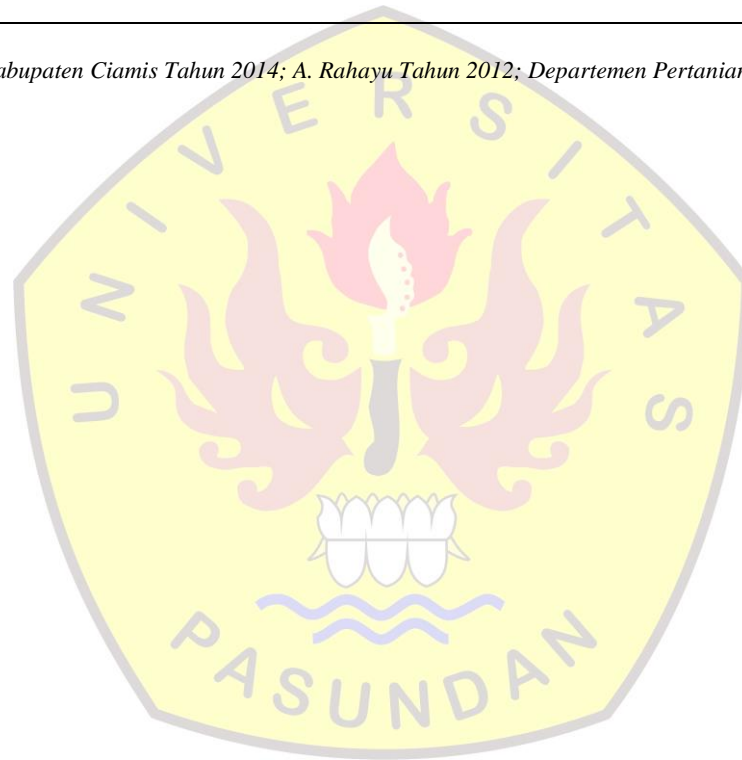
No.	Variabel	Indikator	Atribut	Sumber
		Jumlah Lembaga Keuangan Masyarakat (KUD/ Koperasi Tani)	Buruk (Tidak Ada) Sedang (Ada di beberapa desa saja) Baik (Ada di seluruh desa)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013; Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis, 2015
		Peningkatan Perkapita Penduduk	Pendapatan Buruk (Pendapatan meningkat < dari 5%) Sedang (Pendapatan meningkat 5%) Baik (Pendapatan meningkat >5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
3	Kondisi Kegiatan Agribisnis	Peningkatan Lahan Pertanian	Produktivitas Buruk (Produktivitas meningkat < dari 5%) Sedang (Produktivitas meningkat 5%) Baik (Produktivitas meningkat >5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
		Peningkatan Lahan Perkebunan	Produktivitas Buruk (Produktivitas meningkat < dari 5%) Sedang (Produktivitas meningkat 5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002

No.	Variabel	Indikator	Atribut	Sumber
			Baik (Produktivitas meningkat >5%)	
	Peningkatan Kehutanan	Produksi Hasil	Buruk (Produksi meningkat < dari 5%) Sedang (Produksi meningkat 5%) Baik (Produksi meningkat >5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
	Peningkatan Peternakan	Produksi Hasil	Buruk (Produksi meningkat < dari 5%) Sedang (Produksi meningkat 5%) Baik (Produksi meningkat >5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
	Peningkatan Perikanan	Produksi Hasil	Buruk (Produksi meningkat < dari 5%) Sedang (Produksi meningkat 5%) Baik (Produksi meningkat >5%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
	Peningkatan Masyarakat	Investasi	Buruk (Produksi meningkat < dari 10%) Sedang (Produksi meningkat 10%) Baik (Produksi meningkat > 10%)	Pedoman Pengembangan Kawasan Agropolitan, Departemen Pertanian, 2002
	Pasar Produk		Buruk (Lokal)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai

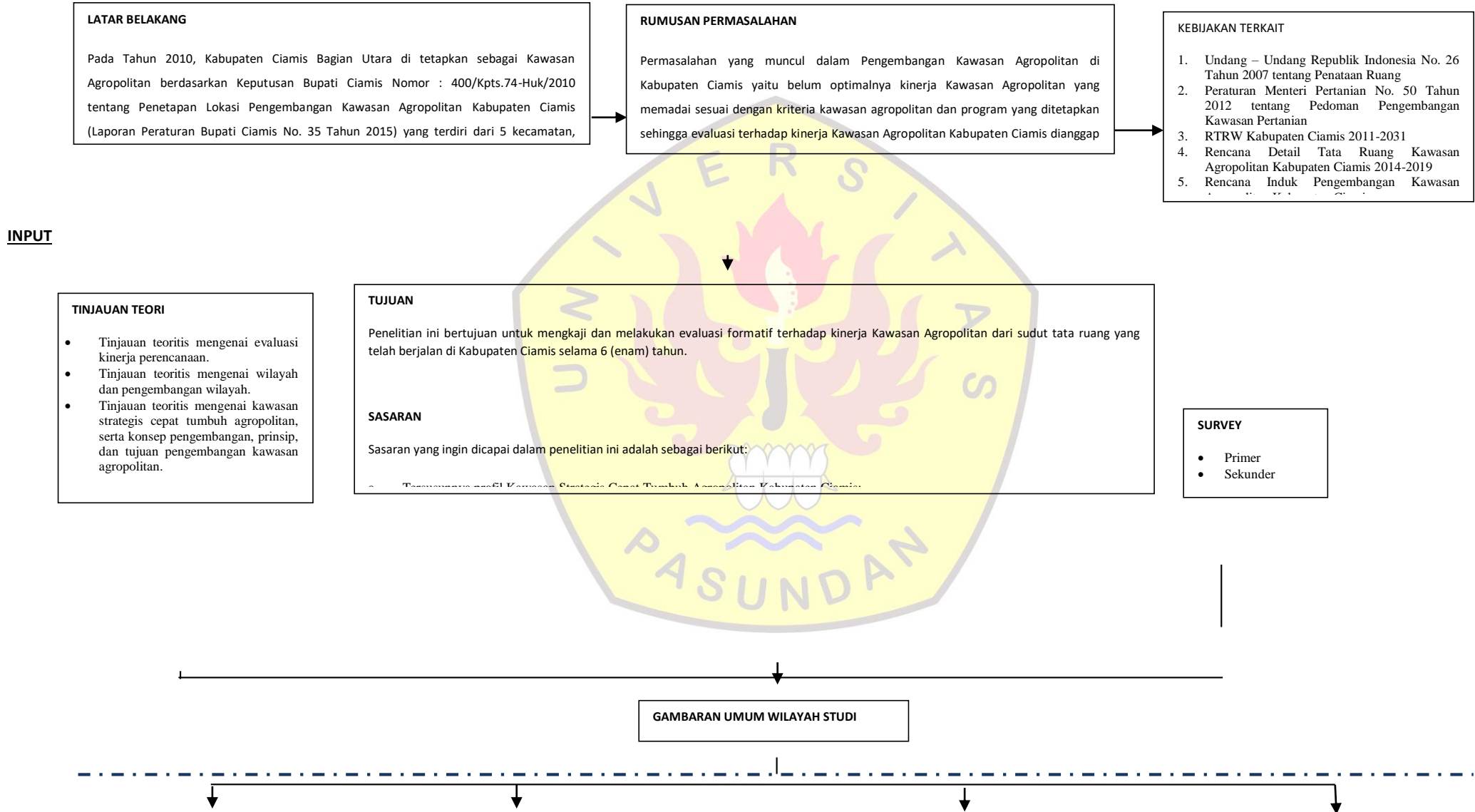
No.	Variabel	Indikator	Atribut	Sumber
			Sedang (Lebih dari 3 wilayah)	Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013
			Baik (Lebih dari 5 wilayah)	
4	Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian	Buruk (Sulit didapatkan, hanya di desa tertentu saja) Sedang (50% desa sudah ditemukan) Baik (Ada di setiap desa)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013
		Pusat Pelatihan dan Konsultasi Milik Petani	Buruk (Tidak Ada) Sedang (Ada, Kegiatan berjalan 33%) Baik (Ada, Kegiatan berjalan >33%)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013 Permentan No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian
		Jalan Pertanian (Penghubung Area Pertanian hingga Pemasaran)	Buruk (tanah) Sedang (makadam dan aspal berlubang) Baik (jalan/ aspal)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013
		Irigasi	Buruk (kurang dapat memenuhi kebutuhan irigasi persawahan, terjadi kekeringan lebih dari 2 kali dalam satu tahun) Sedang (dapat memenuhi kebutuhan areal persawahan, namun pernah terjadi kekeringan)	Strategi Peningkatan Status Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan, Ami Rahayu dkk, 2013

No.	Variabel	Indikator	Atribut	Sumber
			Baik (tidak pernah terjadi kekeringan)	

Sumber: Menteri Pertanian Tahun 2012; Bappeda Kabupaten Ciamis Tahun 2014; A. Rahayu Tahun 2012; Departemen Pertanian Tahun 2002



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Evaluasi Kinerja Kondisi Sumber Daya Manusia

- Persentase Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian
- Persentase Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Evaluasi Kinerja Kondisi Perekonomian

- Kontribusi Terhadap PDRB
- Kelembagaan Ekonomi
- Peningkatan Pendapatan Berkanita Denduduk

Evaluasi Kinerja Kondisi Kegiatan Agribisnis

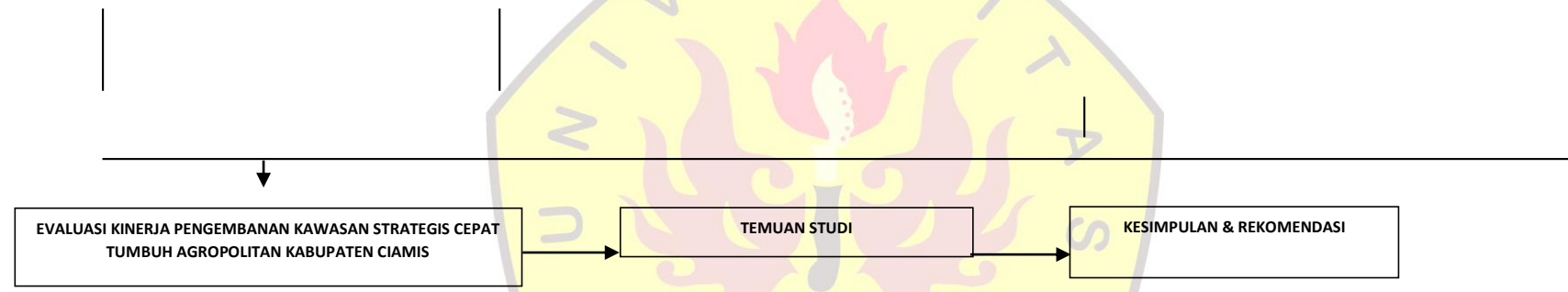
- Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian
- Peningkatan Produktivitas Lahan Perkebunan
- Peningkatan Produksi Hasil Kehutanan
- Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
- Peningkatan Produksi Hasil Perikanan
- Peningkatan Investasi Masyarakat

Evaluasi Kinerja Sarana dan Prasarana

- Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian
- Pusat Pelatihan dan Konsultasi Milik Petani
- Jalan Usaha Tani
- Irigasi Pertanian

ANALISIS

OUTPUT



1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan Tugas Akhir “Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis” terdiri dari 5 (lima) bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup penelitian, metodologi, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori untuk menunjang pada tahapan-tahapan studi yang dilakukan. Terdiri dari tinjauan teoritis mengenai evaluasi perencanaan, pengembangan wilayah, pengertian dan konsep pengembangan agropolitan, serta kajian studi terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum wilayah kajian, yaitu Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis, serta kondisi penerapan program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian Evaluasi Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan studi berupa temuan-temuan yang dihasilkan sesuai dengan sasaran studi dan rekomendasi sebagai masukan terhadap pemerintah Kabupaten Ciamis yang berkaitan dengan temuan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan (Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian (2015). *Manajemen Pengembangan Kawasan Pertanian*, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum (2007). *Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan)*, Jakarta.
- Departemen Pertanian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2002) *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Pedoman Program Rintisan Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Jakarta
- Diana, D. (2015). *Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Ciamis Utara Kabupaten Ciamis*. Ciamis.
- Ikatrinasari, Z. F. (2010). *Rekayasa Sistem Pendukung Keputusan Intelijen Untuk Pengembangan Agropolitan Berbasis Agroindustri*. Bogor.
- Laelasari, R. (2008). *Evaluasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang (Studi Kasus : Kecamatan Cidadap)*. Bandung.
- Lampiran Peraturan Bupati Ciamis, Pub. L. No. 34, 1 Pedoman Teknis Perencanaan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Ciamis 29 (2015). Berita Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2015 No. 103.
- Laporan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Agropolitan Kabupaten Ciamis Tahun 2015.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah, Pub. L. No. 29, 9 (2008). Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008 – 2028.
- Pontoh, N. K., & Kustiwan, I. (2009). Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung: ITB.
- Pratama, G. (2016). *Pelaksanaan Program Pengembangan Agropolitan Kabupaten Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XIII)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, D., & Herlina, E. (2018). Re-Interpretasi Potensi Pertanian Ciamis Utara : Suatu Analisis Ekonomi Kewilayahan, (June).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.



